

## PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh :

**Welly<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera  
Selatan, Indonesia  
[welly.lht@gmail.com](mailto:welly.lht@gmail.com)

**Citra Dewi<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera  
Selatan, Indonesia  
[dcitra866@gmail.com](mailto:dcitra866@gmail.com)

**Lis Djuniar<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera  
Selatan, Indonesia  
[lis\\_juniar@um-palembang.ac.id](mailto:lis_juniar@um-palembang.ac.id)

**Ida Zuraidah<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera  
Selatan, Indonesia  
[ida\\_zuraidah@um-palembang.ac.id](mailto:ida_zuraidah@um-palembang.ac.id)

**Nina Sabrina<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera  
Selatan, Indonesia  
[nina\\_sabrina@um-palembang.ac.id](mailto:nina_sabrina@um-palembang.ac.id)

Co Author \* [welly.lht@gmail.com](mailto:welly.lht@gmail.com)

**Info Article :**

Diterima : 29 Sept 2023

Direview : 02 Nov 2023

Disetujui : 15 Nov 2023

### ABSTRACT

*The aim of the research is to determine the influence of the quality of accounting information systems and internal control systems on company performance both partially and simultaneously, to determine the influence of the quality of accounting information systems and internal control systems on company performance with organizational culture as a moderating variable. This type of research is associative research, primary data, 45 research samples consisting of employees from the finance department and internal supervision units at BUMD. Questionnaire and interview collection methods. The analysis method is quantitative analysis. The results of this research show that the quality of the accounting information system and the internal control system simultaneously influence company performance. Partially, the quality of the accounting information system and internal control system influences company performance. In moderation, the quality of the accounting information system has no effect on company performance, moderated by organizational culture and the same goes for the internal control system.*

**Keywords:** Organizational Culture, Company Performance, Quality of Accounting Information Systems, Internal Control System

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan, mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian penelitian asosiatif, data primer, sampel penelitian 45 terdiri dari karyawan bagian keuangan dan satuan pengawasan intern di BUMD. Metode pengumpulan kuesioner dan wawancara. Metode analisis adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara parsial kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara moderasi kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh budaya organisasi dan begitu juga dengan sistem pengendalian internal.

**Kata Kunci:** Budaya Organisasi, Kinerja Perusahaan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat diiringi perkembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang berdampak terhadap kinerja perusahaan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Zainal, 2019). Tanpa didukung oleh tenaga kerja yang memadai, suatu perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuannya. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik dan non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2013). Indikasi dari kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan.

Sebuah perusahaan yang telah berjalan, sebaiknya memantau seluruh kegiatan operasionalnya, dan sebuah pengendalian dibutuhkan untuk membantu kegiatan-kegiatan

dalam perusahaan. *Committee on Auditing Procedure American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* mengemukakan bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktiva, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan (Hall, 2015). Budaya organisasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Budaya organisasi perlu diperhatikan oleh perusahaan karena budaya organisasi merupakan karakteristik yang tidak tampak, dimana karakter ini merupakan kebiasaan-kebiasaan karyawan dalam berorganisasi, dimana dalam hal ini dapat menjadi contoh dan pembandingan antara suatu organisasi dengan organisasi-organisasi lainnya. Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja (Sutrisno, 2018). Salah satu indikator dalam menciptakan budaya organisasi yang baik adalah menciptakan rasa aman dengan pekerjaan. Hal ini akan menyebabkan kinerja akan semakin meningkat. Budaya organisasi memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja. Apabila persepsi karyawan terhadap budaya dalam suatu organisasi baik, maka karyawan akan merasa puas terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, apabila persepsi karyawan terhadap budaya dalam suatu organisasi tidak baik, maka karyawan tidak puas terhadap pekerjaannya.

Hasil penelitian sebelumnya (Rizka Rahmadia, Shita Tiara, Reza Hanafia, 2019) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Putu Ayu, 2020) yang menunjukkan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Putu Adhitya, 2016) yang mengatakan bahwa budaya organisasi memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi, dan budaya organisasi memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja organisasi. Penelitian (Putu Ayu, 2020), yang mengatakan bahwa budaya organisasi memperkuat pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan, dan budaya organisasi dapat memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

Perumusan masalah terdiri dari, bagaimanakah pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan?. Bagaimanakah pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan?. Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan? Bagaimanakah pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi? Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal secara parsial maupun simultan, serta pengaruhnya jika menggunakan budaya organisasi sebagai variabel moderasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

(Azhar, Susanto, 2013) kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas/sesuai dengan unsur-unsur atau subsistem yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu fleksibel, efisien dan mudah diakses sehingga dapat menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan. Menurut (Marshall B. Romney dan Paul

John Steinbert, 2012) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut: Kegunaan (*Usefulness*) Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan output informasi yang akan membantu manajemen dan pengguna dalam membuat keputusan. Ekonomis (*Economy*) Manfaat sistem diharapkan harus melebihi biaya. Keandalan (*Reliability*) Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap. Ketersediaan, pengguna harus dapat mengakses sistem pada kenyamanan mereka. Ketepatan Waktu, informasi penting yang dihasilkan pertama, item kurang penting sebagai waktu memungkinkan. Pelayanan (*Customer service*) Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberi pelayanan yang efisien terhadap pengguna. Kapasitas (*Capacity*) Kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode operasi puncak dan pertumbuhan masa depan. Kemudahan Penggunaan (*Ease Of Use*) Sistem harus mudah digunakan. Fleksibel (*Flexibility*) Sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar. Traktabilitas (*Tractability*) Sistem mudah dipahami dan memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengembangan dimasa depan. Auditability, Auditability dibangun kedalam sistem dari awal. Keamanan (*Security*) Demi keamanan informasi hanya pengguna yang diberi wewenang, yang diberi akses ke atau diizinkan untuk mengubah data sistem.

### Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2016) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbert, 2012) mendefinisikan pengendalian internal adalah sebuah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Pengendalian internal menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen. Menurut (Mulyadi, 2016) untuk menciptakan pengendalian yang baik dalam perusahaan ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi yaitu a). Struktur organisasi yang

memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. b). Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban. c). Praktek yang sehat serta d). Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan perusahaan bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan mengorbankan berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan ditandai dengan gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar-besarnya. Beda ukuran perusahaan, berbeda pula laba yang dihasilkan.

Menurut (Wibowo, 2016) Kinerja perusahaan memiliki alat ukur dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* dalam empat perspektif sebagai berikut: Perspektif pelanggan (*customer perspectives*) Perspektif pelanggan adalah bagaimana perusahaan harus bersikap terhadap pelanggan. Perspektif Internal (*Internal Perspectives*) Perspektif internal ini menuntut manjer dalam mengidentifikasi berbagai proses internal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pelanggan dan tujuan finansial perusahaan. Perspektif inovasi dan pembelajaran (*innovation and learning perspectives*) merupakan fondasi keberhasilan bagi sumber sumber daya manusia pada organisasi dengan tetap memperhatikan faktor sistem dan organisasi. Perspektif keuangan (*financial perspectives*) akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar bagi peningkatan laba perusahaan, serta dalam pencapaian tujuan yang dicapai dalam penerapan persepektif keuangan.

### **Budaya Organisasi**

Budaya organisasi memperlihatkan bagaimana para pekerja dalam dalam memandang karakteristik dari budaya organisasi, riset pada budaya organisasi telah berupaya untuk mengukur bagaimana para pekerja memandang organisasi mereka. Menurut Wibowo (Wibowo, 2016) budaya organisasi adalah sebagai nilai-nilai dan norma-

norma bersama yang terdapat dalam suatu organisasi dan mengajarkan pada pekerja yang datang. Budaya organisasi didefinisikan sebagai nilai-nilai yang dirasakan bersama oleh anggota organisasi (sub unit organisasi) yang diwujudkan dalam bentuk sikap perilaku pada organisasi. Menurut (Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A., 2019) mengemukakan bahwa ada tujuh karakteristik budaya organisasi adalah sebagai berikut Inovasi dan pengambilan resiko Sejauh mana karyawan di dorong untuk bersikap inovatif dan mengambil resiko. Perhatian dalam hal-hal rinci Sejauh mana karyawan diharapkan menjalankan presisi, analisis dan perhatian pada hal-hal detail. Orientasi hasil kerja Sejauh mana tingkat manajemen berfokus pada perolehan hasil dan bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya. Orientasi pada anggota organisasi Sejauh mana keputusan-keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut atas manusia yang ada dalam organisasi ketimbang pada individu-individu. Orientasi pada tim Sejauh mana aktivitas kerja yang diatur dalam tim dari pada individu. Keagresifan Sejauh mana orang bersikap agresif dan kompetitif dari pada santai dan hanya diam saja. Stabilitas Sejauh mana tingkat aktivitas organisasi menekankan pada mempertahankan status quo sebagai lawan dari pertumbuhan.

Indikator budaya organisasi dibagi menjadi 4 (empat) komponen, yaitu: Inovasi dan pengambilan Risiko Sejauh mana karyawan di dorong untuk inovatif dan mengambil risiko. Perhatian Pada Hal-Hal Detail. Sejauh mana karyawan diharapkan memperlihatkan prestasi, analisis dan perhatian kepada rincian. Orientasi Tim Sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim – tim, bukannya individu – individu. Keagresifan Sejauh mana orang – orang itu agresif dan bukannya santai – santai.

### **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan**

Kualitas sistem informasi akuntansi memiliki peranan dan manfaat yang penting dalam pencapaian tujuan perusahaan, perusahaan sangat membutuhkan sistem yang berperan dalam memproses dan mengolah data transaksi secara efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan. Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang

dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Astria, 2022) menunjukkan secara parsial sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Rahmadia, Shita Tiara, Reza Hanafia, 2019) menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan**

(Azhar, Susanto, 2013) mengatakan kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi yang menghasilkan informasi yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data keuangan saja, data non keuangan juga diikutsertakan karena pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan informasi keuangan saja, informasi non keuangan tentang kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian (Rizka Rahmadia, Shita Tiara, Reza Hanafia, 2019) menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Rizki Fitri Amalia, 2014) menunjukan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Putu Ayu, 2020) dengan hasil sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan**

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, (Mulyadi, 2016). Pengendalian internal adalah seperangkat

kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Sistem akuntansi didalamnya mengatur tentang sistem pengendalian internal, kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian internal. Penerapan budaya perusahaan khususnya pada unit sistem pengendalian internal bermanfaat untuk meningkatkan keefektifan perusahaan, mengelola perusahaan budaya, serta meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin baik sistem pengendalian internal maka mampu mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Penelitian (Astria, 2022) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Putu Ayu, 2020) menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi.**

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan. Semakin baik data yang diolah oleh sistem informasi akuntansi perusahaan yang efektif, maka dapat berdampak dengan semakin baiknya juga keputusan yang akan di ambil pihak perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja organisasi. Karena suatu sistem informasi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan penting di dalam suatu perusahaan atau organisasi. Budaya organisasi dianggap dapat menguatkan hubungan positif antara kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah budaya organisasi, kemampuan individu dan pemahaman tentang perilaku yang dilakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Sikap mental dan individu maupun karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat budaya organisasi untuk mencapai kinerja yang

maksimal pada kinerja perusahaan. Selain itu budaya organisasi juga diyakini sebagai salah satu faktor penting yang membentuk karakter suatu perusahaan dan perlu ditelusuri dalam kaitannya dengan kinerja organisasi. Budaya yang kuat dapat menghasilkan keunggulan bersaing dan pada akhirnya berhubungan dengan kinerja organisasi. Penelitian (Putu Ayu, 2020) menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan, budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan, dan budaya organisasi dapat memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi**

Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, pengoperasian perusahaan, keandalan data akuntansi menciptakan efisiensi dan mendorong dipatuhi kebijakan manajemen. Budaya organisasi merupakan pola dasar yang diterima oleh organisasi untuk bertindak dan memecahkan masalah, membentuk kinerja seseorang yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan persatuan anggota organisasi. Budaya organisasi merupakan sebuah konsep yang penting sebagai perspektif untuk memahami perilaku individu dan kelompok dalam suatu organisasi. Budaya organisasi adalah dasar yang menjadi panutan bagi seluruh individu yang berada di organisasi dan dalam melakukan kegiatannya, baik dalam bekerja, bersosialisasi, maupun kegiatan-kegiatan lainnya di dalam maupun di luar pekerjaannya, sehingga seluruh aktivitas yang berlangsung adalah bernilai dan bermakna

(Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A., 2019). Penelitian (Putu Adhitya, 2016) menunjukkan hasil sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja organisasi.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi (Suwarjeni, 2021). Penelitian ini dilakukan pada BUMD di Kota Palembang Sebanyak 14 BUMD. Sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini sampel yang diteliti adalah karyawan yang berada dibagian keuangan, bagian satuan pengawasan intern dan bagian umum. Data yang digunakan data primer berupa wawancara dan penyebaran kuesioner (Uma Sakaran, Roger Bougie, 2019). Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Teknik Analisis yang digunakan dengan tahapan sebagai berikut Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas), Uji Hipotesis, Uji Determinasi dan Uji Regresi Berganda.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

#### **Gambaran Profil Responden**

Kuesioner yang dibagikan sebanyak 54 dan yang kembali sebanyak 45 dengan karakteristik responden sebagai berikut;

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik		Jumlah	Persentase
<b>Jabatan</b>	Manajer	1	2%
	Asisten Manajer	4	9%
	Staff	28	62%
	Pelaksana	11	25%
	Auditor	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	27	60%
	Perempuan	18	40%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>	20-30	18	40%
	31-40	10	22%
	41-50	13	29%
	51-60	4	9%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	3	7%
	D3/D4	11	24%
	S1	28	62%
	S2	3	7%
	Lainnya	0	0%
Jumlah		45	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023  
 Berikut teknik analisis data yang dilakukan dengan Sistem Pengendalian Internal (X2) dan Budaya Organisasi (Z) serta Kinerja Perusahaan (Y).

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	X1		X2		Z		Y		Keterangan
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>							
1	0,500	0,294	0,695	0,294	0,550	0,294	0,704	0,294	Valid
2	0,668	0,294	0,667	0,294	0,726	0,294	0,772	0,294	Valid
3	0,495	0,294	0,622	0,294	0,468	0,294	0,605	0,294	Valid
4	0,476	0,294	0,677	0,294	0,663	0,294	0,721	0,294	Valid
5	0,682	0,294	0,784	0,294	0,651	0,294	0,782	0,294	Valid
6	0,804	0,294	0,726	0,294	0,503	0,294	0,552	0,294	Valid
7	0,509	0,294	0,699	0,294	0,414	0,294	0,546	0,294	Valid
8	0,727	0,294	0,735	0,294	0,710	0,294	0,643	0,294	Valid
9	0,691	0,294	0,698	0,294	0,671	0,294	0,666	0,294	Valid
10	0,748	0,294	0,700	0,294	0,740	0,294	0,702	0,294	Valid
11					0,732	0,294	0,623	0,294	Valid
12					0,610	0,294	0,802	0,294	Valid
13					0,523	0,294			Valid

Sumber: Data yang diolah, 2023

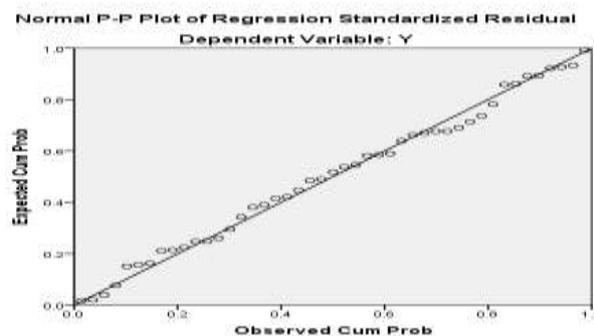
Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,832	0,60	Reliabel
X2	0,884	0,60	Reliabel
Z	0,861	0,60	Reliabel
Y	0,892	0,60	Reliabel

Sumber: Datar yang diolah, 2023

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data yang diperoleh, 2023

Berdasarkan uji normalitas diatas maka diketahui nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas dan Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	7.995	3.681		2.172	0.036		
X1	.872	.131	.681	6.634	0.000	.937	1.067
X2	.252	.119	.217	2.116	0.040	.937	1.067

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 tolerance tiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikoleniaritas antar variabel bebas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan table 4, Hasil regresi linier berganda pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan maka persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 7,995 + 0,872X_1 + 0,252X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diketahui nilai konstanta 7,995 menunjukkan konstanta positif bahwa apabila tidak terdapat kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal maka kinerja perusahaan tidak dapat dipertahankan. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi X<sub>1</sub> Terhadap Kinerja Perusahaan Y, diketahui bahwa Nilai koefisien regresi kualitas sistem informasi akuntansi (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja perusahaan (Y) menunjukkan koefisien sebesar 0,872 dengan nilai signifikan 0,000 berarti bahwa

kualitas sistem informasi akuntansi (X<sub>1</sub>) memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan (Y) sebesar (87,2%) artinya jika ada kualitas sistem informasi akuntansi (X<sub>1</sub>) 100% maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (Y) sebesar (87,2%), sebaliknya jika ada penurunan kinerja perusahaan maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga variabel kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal X<sub>2</sub> Terhadap Kinerja Perusahaan Y, diketahui bahwa Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal X<sub>2</sub> terhadap kinerja perusahaan Y menunjukkan koefisien sebesar 0,252 dengan nilai signifikan 0,040 berarti bahwa sistem pengendalian internal (X<sub>2</sub>) memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan (Y) sebesar (25,2%) artinya jika sistem pengendalian internal (X<sub>2</sub>) 100% maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (Y) sebesar (25,2%), sebaliknya jika ada penurunan kinerja perusahaan maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Nilai signifikan 0,040 < 0,50 sehingga variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.566	4.820

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 nilai Adjusted R Square sebesar 0,566. Hal ini berarti bahwa 56,6% variabel kinerja perusahaan dipengaruhi variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Sedangkan sisanya 43,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian seperti

*good corporate governance, corporate social responsibility, pemanfaatan teknologi dan sebagainya.*

## Uji Hipotesis Secara Simultan/Bersama (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1377.582	2	688.791	29.643	.000 <sup>b</sup>
Residual	975.926	42	23.236		
Total	2353.508	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (constant), X2, X1

Sumber: Data yang diolah, 2023

Hasil uji hipotesis menunjukkan Fhitung 29,643 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan Ftabel untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan derajat bebas (db) = n-k-1 diperoleh Ftabel sebesar 3,22 maka nilai Fhitung > Ftabel yaitu 29,643 > 3,22 dengan nilai signifikan lebih dari tingkat yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ) dan sistem pengendalian internal ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y).

kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai t-Hitung 6,634 > t-tabel 1.681, nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel sistem pengendalian internal menunjukkan nilai t-Hitung 2,116 > t-tabel 1,681 dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan 0,040 < 0,05 maka sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja .

## Uji Hipotesis Secara Parsial/Individu (Uji t)

Berdasarkan table 4, diketahui bahwa Variabel

## Uji Hipotesis Secara Moderasi

Tabel 7. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)  
Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	12.549	4.232		2.965	.005
X1	.942	.139	.735	6.779	.000
Z	.000	.112	.000	.004	.997

Tabel 8. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)  
Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	34.608	16.815		2.058	.046

X1	-.010	.716	-.088	-.014	.989
Z	-.686	.519	-.667	-1.323	.193
X1_Z	.029	.022	1.133	1.355	.183

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil uji hipotesis MRA pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X1) terhadap kinerja (Y) yang di moderasikan dengan budaya organisasi (Z) menunjukkan bahwa interaksi pertama nilai signifikan dari budaya organisasi (Z) sebesar 0,997 atau nilai Z signifikan 5% yaitu  $0,997 > 0,05$ . Hal tersebut menyatakan bahwa pada interaksi pertama budaya organisasi tidak signifikan memperkuat kualitas sistem informasi akuntansi dengan budaya organisasi terhadap kinerja. Kemudian pada tabel 8 hasil uji hipotesis untuk kedua interaksi antara kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi dan interaksi kualitas sistem informasi akuntansi dengan budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan menghasilkan nilai interaksi  $>$  tingkat signifikan 5% yaitu  $0,183 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada interaksi kedua tidak memperkuat kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan oleh budaya organisasi. Hasil *moderated regression analysis* yang peneliti lakukan pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X1) dan budaya organisasi (Z) terhadap kinerja (Y) dapat di gambarkan persamaan MRA sebagai berikut:

Persamaan II.1 :  
 $Y = a + b_1X_1 + b_1Z$

$Y = 12,549 + 0,942X_1 + 0,000Z$

Persamaan II.2 :

$Y = a + b_1X_1 + b_1Z + b_1 X_1 Z$

$Y = 34,608 - 0,10X_1 - 0,686Z + 0,029X_1Z$

Keterangan konstanta pada persamaan II.1 sebesar 12,549 dengan parameter positif dan di persamaan II.2 sebesar 34,608 dengan parameter positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi maka hasil kinerja perusahaan masih tetap baik. Hasil uji table 8 interaksi pertama menunjukkan taraf signifikan 0,997 yang berarti tsig  $<$  taraf ( $\alpha$ ) ( $0,997 > 0,05$ ) maka interaksi pertama tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Uji hipotesis pada tabel 10 interaksi kedua menunjukkan taraf signifikan 0,183 yang berarti tsig  $<$  taraf nyata ( $\alpha$ ) ( $0,183 > 0,05$ ) maka interaksi kedua tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tabel 7 tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan tabel 8 tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi budaya organisasi sebagai moderasi potensial (*homologiser moderated*).

**Tabel 9. Hasil Uji Moderated Regressions Analysis (MRA)  
 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
<sup>1</sup> (constant)	17.411	6.077		2.865	.006
X2	.438	.162	3.77	2.697	.010
Z	.179	.144	.174	1.241	.222

**Tabel 10. Hasil Uji Moderated Regressions Analysis (MRA)  
 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
<sup>1</sup> (constant)	28.487	19.512		1.460	.152
X2	-0.025	.791	-.021	-.031	.975
Z	-.159	.538	-.154	-.272	.787
X2_Z	.014	.023	.539	.598	.553

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 hasil uji hipotesis MRA pada variabel sistem pengendalian internal ( $X_2$ ) terhadap kinerja perusahaan ( $Y$ ) yang dimoderasikan dengan budaya organisasi ( $Z$ ) menunjukkan bahwa interaksi pertama nilai signifikan dari budaya organisasi ( $Z$ ) sebesar 0,222 atau nilai  $Z$  tingkat signifikan 5% yaitu  $0,222 > 0,05$ . Hal tersebut menyatakan bahwa pada interaksi pertama budaya organisasi tidak memperkuat sistem pengendalian internal dengan budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan secara signifikan. Kemudian pada tabel 10 hasil uji hipotesis untuk kedua interaksi antara sistem pengendalian internal, budaya organisasi dan interaksi sistem pengendalian internal dengan budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan menghasilkan nilai interaksi  $<$  tingkat signifikan 5% yaitu  $0,553 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada interaksi kedua tidak memperkuat sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan oleh budaya organisasi. Hasil MRA pada variabel sistem pengendalian internal ( $X_2$ ) dan budaya organisasi ( $Z$ ) terhadap kinerja perusahaan ( $Y$ ) dapat digambarkan persamaan MRA sebagai berikut:

Persamaan II.1 :

$$Y = a + b_2X_2 + b_2Z$$

$$Y = 17,411 + 0,438X_2 + 0,179Z$$

Persamaan II.2 :

$$Y = a + b_2X_2 + b_2Z + b_2 X_2 Z$$

$$Y = 28,487 - 0,035X_2 - 0,159Z + 0,014X_2Z$$

Keterangan konstanta pada persamaan II.1 sebesar 17,411 dengan parameter positif dan di persamaan II.2 sebesar 28,487 dengan parameter positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan sistem pengendalian internal dan budaya organisasi maka hasil kinerja perusahaan masih tetap baik. Hasil uji tabel 9 interaksi pertama menunjukkan taraf signifikan 0,222 yang berarti  $t_{sig} <$  taraf ( $\alpha$ ) ( $0,222 > 0,05$ ) maka interaksi pertama tidak terdapat pengaruh signifikan. Uji hipotesis pada tabel 10 interaksi kedua menunjukkan taraf signifikan 0,553 yang berarti  $t_{sig} <$  taraf nyata ( $\alpha$ ) ( $0,553 > 0,05$ ) maka interaksi terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tabel 9 tidak memiliki pengaruh signifikan dan tabel 10 tidak memiliki pengaruh signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi budaya organisasi.

## Pembahasan

### Hasil Uji Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada BUMD di Kota Palembang, menunjukkan hasil semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rizki Fitri Amalia, 2014) bahwa terdapat pengaruh antara kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Semakin optimal kualitas sistem informasi akuntansi maka akan mendorong manajemen dalam mengelola perusahaan lebih baik, khususnya dalam mengelola dan menyediakan informasi keuangan yang wajar dengan tujuan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Astria, 2022) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan sangat penting karena semakin efektif sistem pengendalian internal dalam perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

### Hasil Uji Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui 5 (lima) indikator antara lain integrasi, kemudahan penggunaan, keandalan, kemudahan akses dan fleksibel, sehingga menyebabkan adanya pengaruh antara kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa hasil penelitian telah menjawab semua fenomena tentang kualitas sistem informasi akuntansi, bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja perusahaan dengan integrasi, kemudahan penggunaan, keandalan, kemudahan akses dan fleksibel. Semakin optimal kualitas sistem informasi akuntansi maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan memiliki karakteristik akan menambah kualitas lebih baik lagi dengan memiliki integritas, kemudahan penggunaan, keandalan, kemudahan diakses dan fleksibel. Sehingga semakin baik kualitas sistem informasi

akuntansi dalam instansi maka kualitas kinerja perusahaan akan semakin baik. Hasil penelitian ini didukung teori (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbert, 2012) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik apabila memiliki kegunaan, ekonomis, keandalan ketersediaan pengguna harus dapat mengakses sistem pada kenyamanan mereka, ketepatan waktu, pelayanan, kapasitas, kemudahan, fleksibel, traktabilitas, auditability dan keamanan. (Azhar, Susanto, 2013) informasi akuntansi yang berkualitas memiliki kriteria berdasarkan akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan (Amalia, 2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena terdapat banyak responden yang menjawab setuju dan sangat setuju mengenai kualitas sistem informasi akuntansi.

#### **Hasil Uji Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena terdapat banyak responden menjawab setuju dan sangat setuju mengenai sistem pengendalian internal dan menyebabkan adanya pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Sistem pengendalian internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh perusahaan untuk memberikan manajemen kepastian bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. BUMD di Kota Palembang pada sistem pengendalian internal mampu meminimalisasi terjadinya penyimpangan dan kebocoran di laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa sudah memenuhi karakteristik yang berkualitas. Hasil penelitian ini didukung teori menurut (Mulyadi, 2016) bahwa sistem pengendalian internal dapat diukur melalui struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astria, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

variabel sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal perusahaan maka dapat mencegah terjadinya penyimpangan dan kecurangan.

#### **Hasil Uji Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasikan Budaya Organisasi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui tidak terdapat pengaruh signifikan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi budaya organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi termasuk sistem informasi akuntansi yang ada di dalam sebuah perusahaan sangat mendukung upaya dalam membantu kinerja perusahaan. Dengan adanya sistem informasi, siapa saja dapat memantau pergerakan dan transaksi yang ada di dalam suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori kontinjensi yang menjelaskan bahwa efektivitas organisasi juga tergantung pada kecocokan dan kesesuaian dengan sistem informasinya yang berperan penting dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sugartini & Dharmadiaksa, 2016), menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putu Adhitya, 2016) dan (Cella, 2020) yang menyatakan bahwa semakin rendah kualitas sistem informasi akuntansi maka semakin tidak efektif kinerja perusahaan.

#### **Hasil Uji Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasikan Budaya Organisasi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak signifikan memperkuat hubungan sistem pengendalian internal dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa teori ini berhubungan dengan variabel penelitian ini dimana telah dijelaskan mengenai budaya organisasi, kinerja perusahaan serta sistem pengendalian internal suatu

perusahaan mampu menentukan keberhasilan untuk perusahaan. Teori atribusi mengarah kepada perilaku atau sifat individual seseorang agar membantu untuk keberhasilan perusahaan. Sedangkan teori kontijensi lebih mengarah kepada kecocokan atau kesesuaian antara jenis teknologi, volalitas lingkungan, ukuran organisasi, fitur struktur organisasi dan sistem informasinya. Hasil penelitian ini budaya organisasi tidak dapat memoderasi sistem pengendalian internal dalam kinerja perusahaan. Artinya walaupun sistem pengendalian internal perusahaan sudah baik belum menjamin bahwa ia memiliki budaya organisasi dalam mengambil sebuah keputusan maupun tindakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Astriana, 2022) dan (Putu Ayu, 2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan artinya apabila sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif maka akan mempermudah untuk melakukan pencegahan kecurangan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah secara simultan dan parsial Kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sebesar 56,6%, sedangkan jika dimoderasi dengan budaya organisasi, maka budaya organisasi tidak dapat memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja perusahaan.

## Rekomendasi

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagi BUMD lebih memperhatikan dan meningkatkan *good corporate governance, corporate social responsibility*, pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah cakupan penelitian dan nambah variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. F. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem Akuntansi dan Kualitas Informasi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 87-102.

- Arfan Ikhsan Lubis. (2019). *Akuntansi Keperilakuan Multiparadigma*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astriana, Nedi Hendri & Sri Retnaning Rahayu. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Aman Syariah. *Jurnal Akuntansi Aktiva*, Vol. 3, No. 1, 7-13.
- Azhar, Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Barbara Gunawan, Yuandini Cella. (2020). Pengaruh Penerepan Sistem Informasi Akuntansi, Reward, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. Vol 6, No 2, Hal 65-80.
- Edy Sutrisno. (2018). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Hall, J. A. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, James A. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, James, A. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbert. (2012). *Accounting Information Systems. (Sistem Informasi Akuntansi)*. Pearson Prentice Hall, Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putu Adhitya, M. A. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Putu Adhitya, Made Arie, dkk. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Putu Ayu Yohana Putri & I Dewa Made Endiana. (2020). Pengaruh Sistem Informasi

- Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *E-Journal Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, 179-189.
- Putu Ayu, I. D. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *E-Journal Kumpulan Riset Akuntansi*, 179-189.
- Rizka Rahmadia, Shita Tiara, Reza Hanafia. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT BNI Syariah Cabang Medan.
- Rizki Fitri Amalia. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Dan Kualitas Informasi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 3 No. 2, 87-102.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2019). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugartini, N. M., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1867-1894.
- Uma Sakaran, Roger Bougie. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainal. (2019). *Evaluasi Kinerja Insani Pada Perusahaan*. Jakarta Barat: CV. Campustaka.